

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 KONSEP DASAR

5.1.1 Pendekatan Konsep

Dalam merancang desain Rumah Perlindungan Anak yang efektif dan berkelanjutan maka perlu dilakukan penyesuaian dengan sasaran pengguna dari fasilitas yang akan di terapkan, sasaran penggunaanya adalah anak jalanan dari semua kategori (*children on the street*, *children of the street* dan *children from famili on the street*) dengan harapan anak – anak jalanan dapan mengurangi waktunya di jalanan atau bahkan keluar dari jalanan dengan masadepan yang lebih baik kedepannya.

Terdapat 5 (lima) prinsip dasar dalam pengembangan suatu tempat yang menjadi acuan untuk dijadikannya layak terhadap anak (Dhini, 2007 : 14) :

1. Pusat pembangunan berpusat pada anak.
2. Mendengarkan suara anak dan menyuarakannya.
3. Mengutamakan segala sesuatu yang terbaik untuk anak.
4. Segala sesuatu yang dilakukan dalam pemberian dan pemenuhan hak anak tidak dilakukan secara diskriminasi.
5. Tumbuh kembang anak diatur dalam peraturan – peraturan yang berlaku.

Anak jalanan pada dasarnya mereka merupakan anak – anak seperti kebanyakan anak – anak pada umumnya dimana dunia anak adalah bermain, dimana proses belajar anak – anak didapat dari proses mereka bermain dan berkembang yang membedakannya dengan orang dewasa (Dhini, 2007 : 18), akantetapi anak jalanan mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya di lingkungannya hingga mereka turun ke jalanan dimana mereka tidak mendapatkan dunianya dan terdapat

juga anak jalanan yang dengan kemauan mereka sendiri untuk turun ke jalanan dan bertahan hidup di jalanan hingga mereka kehilangan kehidupan masa kecilnya dan mendapatkan berbagai bentuk vandalisme di jalanan yang menyerang fisik dan psikis hingga mengakibatkan menjadi buruknya moral dan norma anak – anak yang hidup di jalanan.

Perubahan anak jalanan sehingga akan menjadi anak seperti pada umumnya biasanya ditandai dengan rasa yang pada akhirnya akan menciptakan perasaan yang nyaman. Perasaan ini akan muncul oleh keyakinan bahwa mereka telah bergabung dengan komunitas yang lebih baik dengan di dasari oleh (Dhini, 2015 : 5) :

1. Lokasi yang baru merupakan suatu investasi untuk masadepan dan merasa mereka lebih berguna.
2. Sebuah kegiatan yang positif yang akan didukung oleh keluarga dan masyarakat sekitar, sehingga aman secara emosional.
3. Lokasi menjadi sebuah rumah yang diakibatkan dari tingkat kenyamanannya.
4. Rasa kekeluargaan tercipta dari kegiatan bekerjasama dan bersosialisasi.

Berdasarkan dari penjabaran tersebut maka dibuatlah strategi desain yang sesuai dengan kebutuhan anak jalanan dimana mereka memerlukan sesuatu untuk keluar dari jalanan dan suatu keterampilan untuk masadepannya, juga sesuai dengan tujuan rumah perlindungan anak sendiri yaitu *resosialisasi*.

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan suatu desain yang terarah dengan memakai prinsip – prinsip perancangan yang sesuai dengan tema yang diangkat. Tema yang diangkat pada perancangan rumah perlindungan anak ini adalah *Place attachment*.

Dimana dalam konteks rumah perlindungan anak tema place attachment ini memiliki prinsip – prinsip antara lain :

1. *Accessibility*

Accessibiliti ini merupakan tahap awal dalam penerapan tema kedalam desain, poin ini berkaitan dengan lokasi perancangan strategis bagi perancangan Rumah Perlindungan Anak jalanan serta dengan akses yang tidak menyulitkan dan dapat di akses oleh anak jalanan darimana saja.

2. *Ligibility*

Ligibility merupakan suatu prinsip poin dari tema place attachment yang berkaitan dengan kelayakan dari segi landscape, building, pacade sehingga rumah perlindungan anak yang di desain menganut nilai – nilai tradisional yang dianut masyarakat sekitar sehingga akan memberikan dampak resosialisai terhadap anak – anak.

3. *Vitality*

Vitality atau daya hidup Rumah Perlindungan Anak dengan prinsip ini tidak hanya mendapatkan dana dari luar akantetapi dapat bertahan hidup dengan sendirinya yang dengan mengandalkan kearifan lokal masyarakat, serta pada konteks anak jalanan, anak – anak akan menjdapatkan keterampilan tertentu yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.

4. *Diversity*

Diversity atau perbedaan dalam konteks rumah perlindungan anak ini terdapat dua perbedaan yang sangat mencilok anantara anak – anak jalanan dan anak – anak perkampungan, yang pada konsepnya adalah memadukan anak jalanan dan anak perkampungan pada suatu ruang yang positif (Rumah Perlindungan Anak) maka akan menghasilkan anak – anak yang tumbuh ke arah positif dengan cara bersosialisasi.

5. *Distinctiveness*

Didalam suatu perancangan dengan tema *place attachment* terdapat poin kekhasan yang harus dimiliki, didalam konteks Rumah Perlindungan Anak ini memiliki suatu kekhasan dari segi bangunan yang ramah terhadap anak dengan tidak bersifat egois terhadap lingkungan masyarakat sekitar.

6. *Conform*

Fasilitas – fasilitas dan desain yang terdapat di rumah perlindungan anak jalanan ini memiliki fasilitas yang sesuai dengan peruntukannya yaitu anak – anak, mulai dari fasilitas bermain, bermalam, workshop, dan dengan kualitas yang baik.

7. *Safety*

Safety atau keamanan, pada dasarnya sifat anak jalanan mereka tidak suka diawasi karena mereka memiliki sifat bebas seperti layaknya di jalanan, tetapi apabila mereka di biarkan bebas tanpa adanya keamanan dari segi sosial maka akan berbahaya bagi lingkungan sekitarnya, makadariitu pada rumah perlindungan anak ini anak jalanan akan merasa seperti tidak diawasi tetapi tetap terawasi dengan desain.

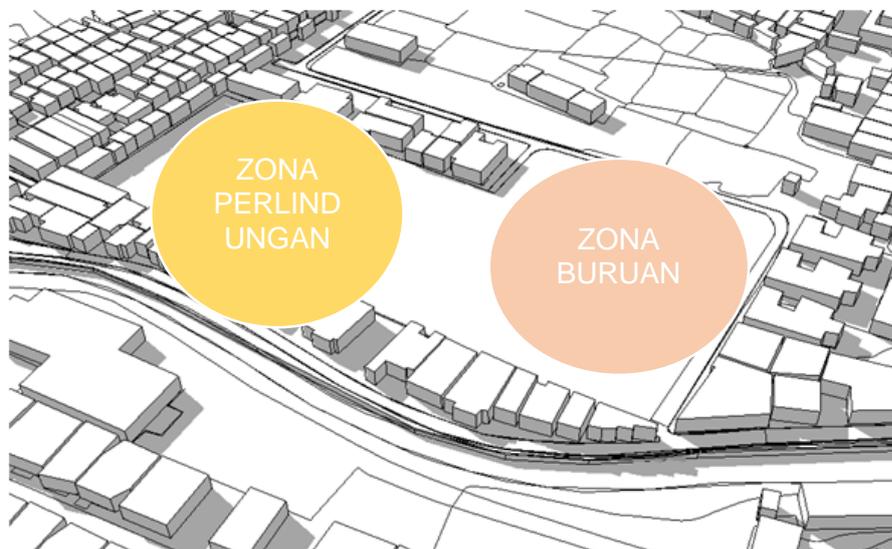
5.1.2 Konsep Utama

Dalam perancangan konsep didasari oleh kebutuhan anak jalanan guna memperbaiki norma – norma dan menjadikan anak jalanan mempunyai masa depan yang lebih baik tanpa harus hidup di jalanan dan konsep pengangkatan tema juga berdasarkan pada tujuan Rumah Perlindungan Anak sendiri yaitu menekankan *resosialisasi* didalamnya, dimana *resosialisasi* merupakan seseorang yang diberikan identitas dari yang baru. Dari uraian tersebut maka dapat diambil suatu gagasan utama dimana rumah perlindungan anak haruslah memberikan suatu ikatan secara emosional terhadap jatidiri anak jalanan sehingga angka kabur anak jalanan akan dapat dihindari.

Pengaplikasian pada desain Rumah Perlindungan Anak diterapkan pada elemen – elemen perancangan seperti pembagian zona, yaitu zona buruan dan zona perlindungan, hirarki masa, detail elemen pembentuk ruang, fasilitas, fasad, serta sequen yang di terapkan pada perancangan.

5.2 KONSEP DESAIN

5.2.1 Konsep Pemintakatan



Gambar 5. 1 Pemintakatan
Sumber : Dok. Pribadi

Zona yang terdapat didalam Rumah Perlindungan Anak Jalanan ini seperti pada gambar 5.1 dengan pengertian:

1. Zona buruan (umum)

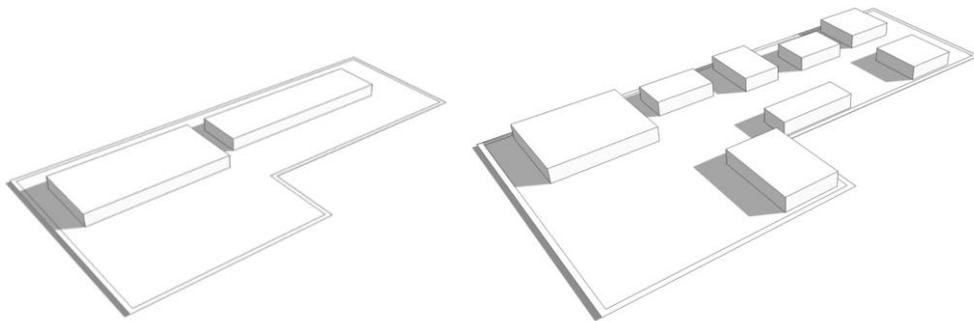
Zona ini memiliki berbagai fungsi yang berbeda – beda, zona buruan ini berfungsi sebagai zona yang penyambut bagi anak jalanan yang berkunjung dan merupakan zona penunjang bagi masyarakat sekitar yang ingin menghabiskan waktunya dengan bermain berkumpul dan belajar, dengan katalain zona ini menjadi zona dimana akan terjadi proses sosial antara anak jalanan dan masyarakat sekitar atau penerapan *resosialisasi*.

2. Zona perlindungan

Zona perlindungan ini merupakan inti zona dari rumah perlindungan anak jalanan ini, dimana pada zona ini merupakan zona yang sebagian besar digunakan untuk kepentingan anak jalanan, terdapat fungsi bermalam, bermain, belajar, beribadah, bercocok tanam dan yang lainnya.

5.2.2 Konsep Tata Letak

Tata letak bangunan disusun berdasarkan pemintakatan zona yang telah dilakukan dengan menggunakan grid 3m pada site sehingga tata letak masa lebih terarah. Bentuk masa yang diterapkan pada perancangan ini menggunakan bentukan yang sederhana yaitu menggunakan bentukan persegi dengan jumlah yang cukup banyak sehingga menjadikannya majemuk, penggunaan masa majemuk ini digunakan karena untuk menyikapi lingkungan masa di sekitar site berbeda apabila menggunakan bentukan gubahan tunggal maka akan seperti menciptakan suatu alien di tengah tengah pemukiman padat penduduk seperti pada gambar 5.2.



Gambar 5. 2 Skema Gubahan Masa
Sumber : Dok. Pribadi

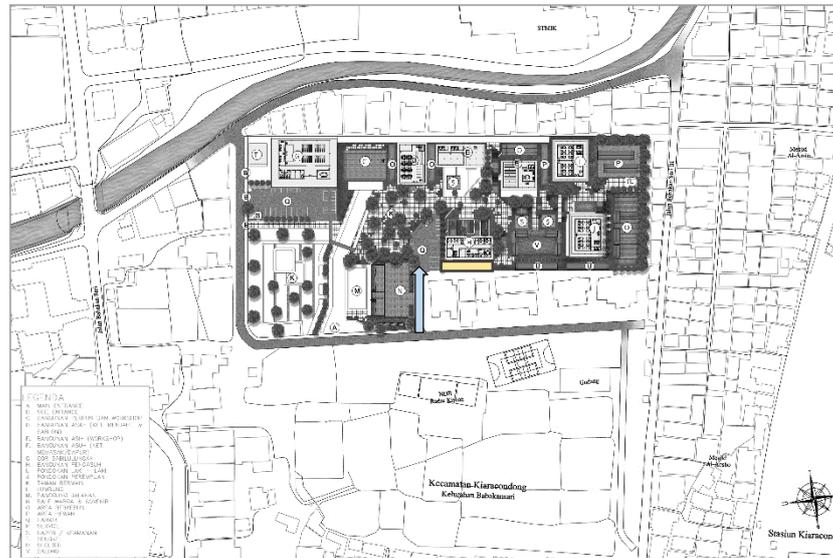
Penempatan massa bangunan sangat dipengaruhi oleh bentuk site yang memanjang, penempatan masa ini adalah penempaan masa yang sangat efisien karena dengan penempatan masa pada pinggiran site sangat memungkinkan anak jalanan untuk ber aktifitas pada area centre, dengan desain seperti ini maka akan lebih mudah dalam

pegawasan atau keamanan anak – anak karena dengan memusatkan kegiatan pada area pinggiran site menjadikan area centre menjadi luang dang mengakibatkan jarak pandang tidak akan ter halang oleh bangunan.



Gambar 5. 3 Taman Bermain
Sumber : Dok. Pribadi

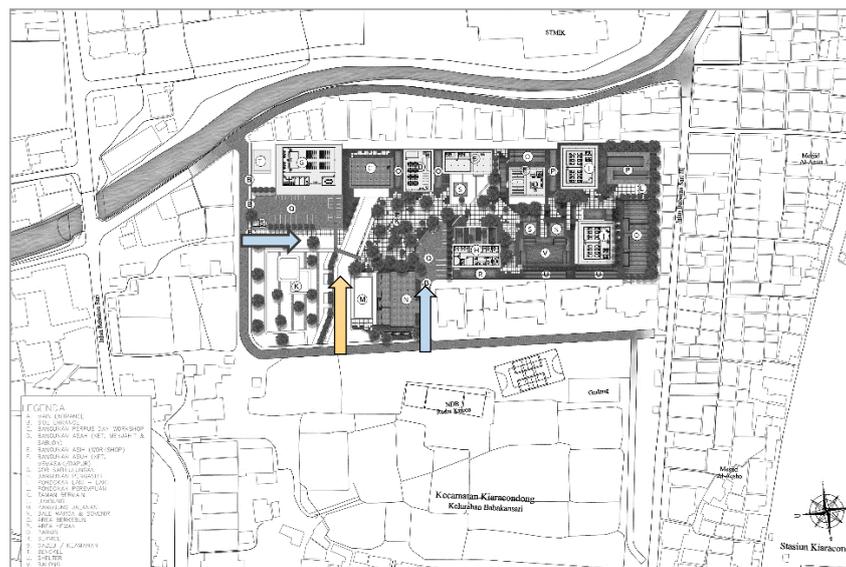
Plaza diletakan pada zona buruan karena zona ini adalah zona yang pertaman yang menyambut anak – anak, Dewasa ini lingkungan binaan tempat semua orang berkegiatan diciptakan oleh orang dewasa dengan karakter yang tidak sesuai dengan anak, maka sebagai anak yang harus hidup di lingkungan orang dewasa akan merasakan kecanggungan (Dhini, 2007 : 14). Maka dengan menempatkan plaza pada area buruan maka anak – anak akan seperti disambut oleh desain yang layak untuk seusianya, seperti pada gambar 5.3, kemudian area ini merupakan area untuk penunjang kegiatan warga yang membutuhkan public space untuk bermain, berolahraga, bahkan bermain hewan karena lokasinya di area depan menjadikan area ini sangat mudah untuk dijangkau.



Gambar 5. 4 Utilitas
Sumber : Dok. Pribadi

Utilitas di diletakan pada area side yang berdekatan dengan jalur kendaraan sehingga akan memudahkan dalam pengendalian service seperti pada gambar 5.4, kemudian lokasi ini merupakan area yang bebas dari aktivitas anak – anak sehingga tidak akan membahayakan anak – anak, area parkir diletakan pada side entrance karena untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan,

5.2.3 Konsep Aksesibilitas



Gambar 5. 5 Entrance Site
Sumber : Dok. Pribadi

JCE CL B?

□ K_g cl rp_l ac

□ Qp c cl rp_l ac

Aksesibilitas menuju ke dalam site dapat di akses melalui 3 area entrance yang berpusat pada area depan, pemusatan area entrance pada area depan ini adalah untuk memudahkan pengasuh dalam pengawasan anak jalanan sehingga akan menekan angka kabur anak – anak seperti pada gambar 5.5.

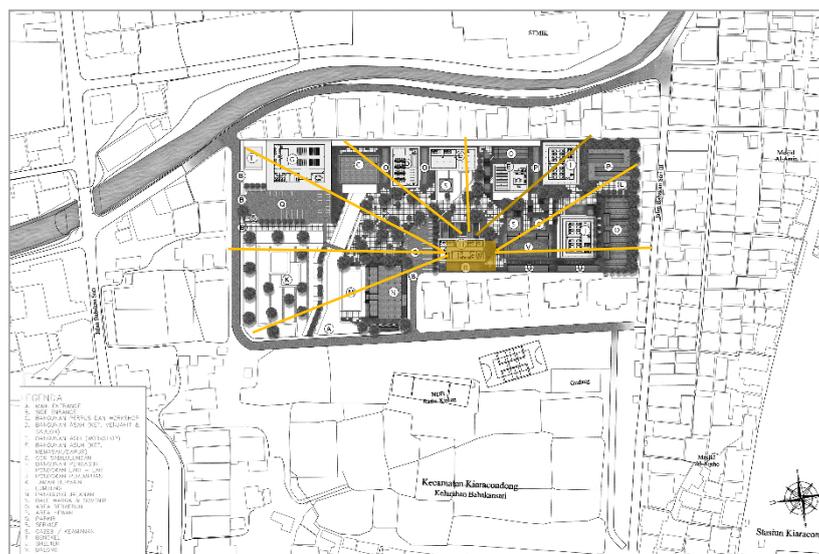
Konsep aksesibilitas kendaraan memperhatikan dampak dari keamanan anak – anak, akses masuk kendaraan hanya dapat di akses melalui side entrance yang langsung terhubung ke parkir, untuk alasan keamanan anak – anak maka semua kendaraan didesain tidak dapat masuk ke area aktivitas anak – anak karena akan membahayakan, aksesibilitas kendaraan service juga di desain dalam satu area atau jalur dengan kendaraan umum. Jalur kendaraan di desain tidak melewati area – area keramaian dan bebas dari aktivitas anak – anak, desain seperti ini bertujuan untuk memberikan keamanan terhadap anak – anak.

5.2.4 Konsep Hirarki



Gambar 5. 6 Hirarki
Sumber : Dok. Pribadi

Pada kehidupan anak jalanan, di jalanan mereka terlihat tidak memiliki perbedaan kepentingan atau mereka terlihat tidak memiliki ketua karena ketika di jalanan anak jalanan berjalan bersama – sama, tidak memperlihatkan siapa ketuanya dimana ketua dari anak jalanan merupakan bapak anak jalanan yang hanya sesekali turun ke jalanan. Bapak anak jalanan memiliki sifat dimana dia mempunyai kekuatan akan tetapi tidak memperlihatkan kekuatannya kepada semua orang, Implementasinya terhadap desain Rumah Perlindungan Anak dapat terlihat bahwa desain ini terlihat tidak mempunyai pemimpin karena menyesuaikan dengan sifat dari bapak anak jalanan tersebut seperti pada gambar 5.6.



Gambar 5. 7 Hirarki
Sumber : Dok. Pribadi

Pada Rumah Perlindungan anak ini hirarki tertinggi terletak pada bangunan kaca pengasuh seperti pada gambar 5.7 karena pada titik ini adalah titik yang dapat mengawasi keseluruhan dari area rumah perlindungan anak, maka tingkat pengawasan pada area akan dapat ter cover dengan mudah, yang menjadikan anak – anak akan merasa seperti tidak diawasi tetapi tetap terawasi.

5.2.5 Konsep Utilitas



Gambar 5. 8 Utilitas
Sumber : Dok. Pribadi

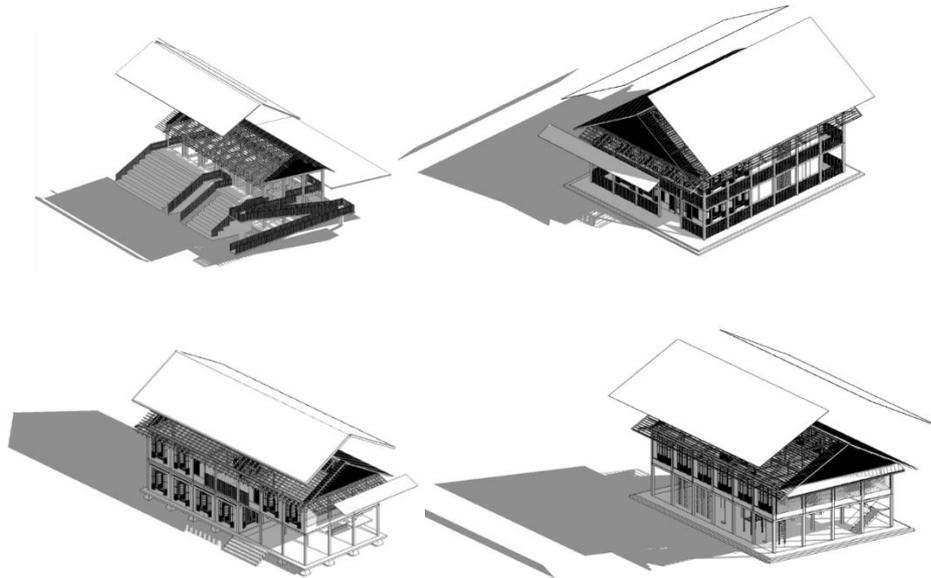
JCECLB?

- Ncl_k nsl e_l q_k n_f
- Ecl qcr
- E_pbs
- Qsk sp
- @_i ncl_k nsl e_l _g

Utilitas pada Rumah Perlindungan Anak jalanan diletakan berdepanan dengan area bangunan pengasuh seperti pada gambar 5.8 dikarenakan agar memudahkan dalam sistem pengawasan, sistem utilitas genset diletakan di luar bangunan dikarenakan faktor kenyamanan dimana genset akan memberikan getaran yang cukup besar.

Utilitas air bersih dibagi menjadi 3 zona untuk penyuplayan air, utilitas air menggunakan torn sebagai penampungan air dan yang kemudian disebarakan menggunakan sistem gravitasi.

5.2.6 Konsep Struktur



Gambar 5. 9 Sistem Struktur
Sumber : Dok. Pribadi

Struktur pada bangunan Rumah Perlindungan Anak ini menggunakan pondasi telapak dan batu kali yang bertujuan untuk menahan beban yang terjadi pada bangunan, konstruksi beton diterapkan pada bangunan dengan tujuan agar lebih kuat dan tahan lama. Kemudian pada atap menggunakan sistem rangka kayu dengan jenis atap plana dengan kemiringa 30 derajat seperti pada gambar 3.9.

5.2.7 Konsep Interior

Konsep interior menyesuaikan dengan karakter bangunan yang tradisional dengan pengguna anak jalanan, karakter interior diterapkan dengan mempertimbangkan faktor keamanan dari anak seperti pada gambar 5.10, dimana interior menggunakan furniture yang ramah terhadap anak dan dapat merangsang anak – anak untuk berimajinasi yaitu dengan mendesain furniture dengan mempertimbangkan karakter anak dan meminimalisir penggunaan sudut siku yang membahayakan, serta dengan menggunakan bukaan yang cukup besar agar anak – anak tidak merasa terkurung.



Gambar 5. 10 Perspektif Interior
Sumber : Dok. Pribadi

5.2.8 Konsep Pedestrian

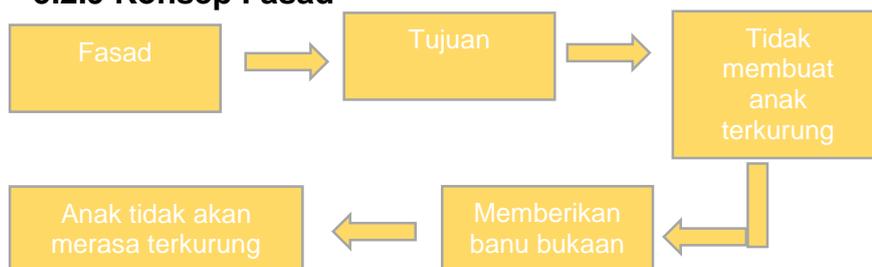


Gambar 5. 11 Perspektif Pedestrian
Sumber : Dok. Pribadi

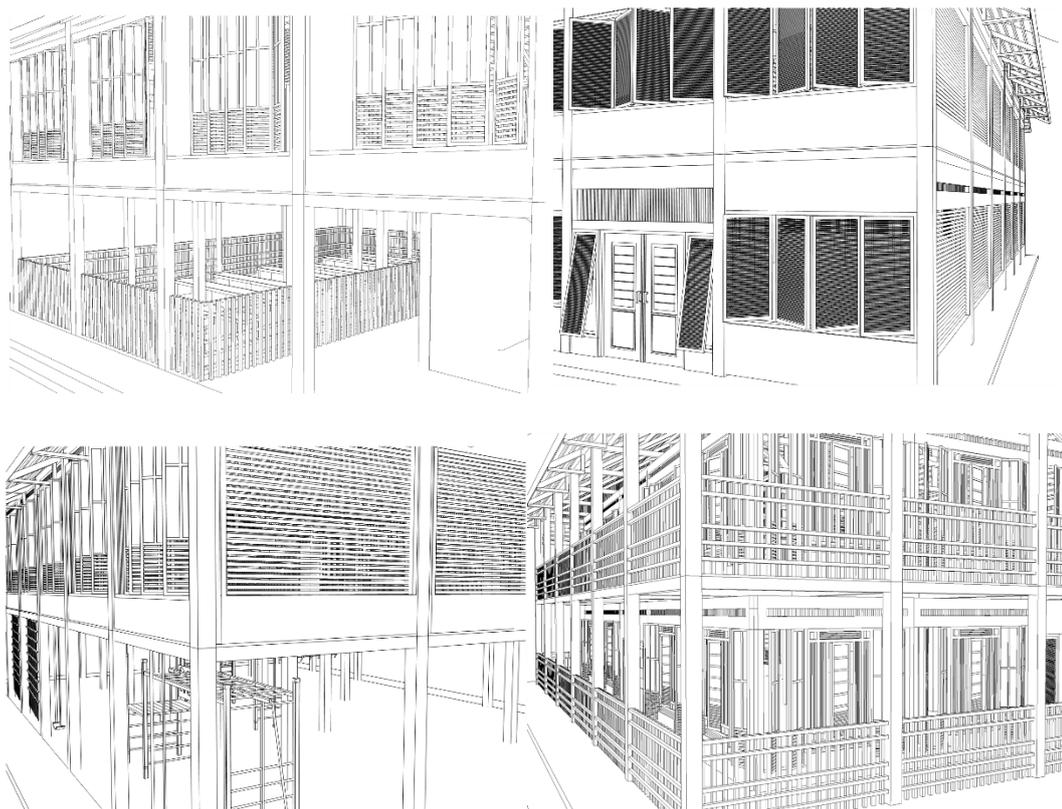
Dunia anak adalah bermain dalam menjalankan segala kegiatannya bagi anak merupakan sebuah permainan, melalui proses bermain dapat dilihat bahwa tumbuh kembang anak dapat dilihat dari proses bermain

(Dewiyanti. 2014), anak mempunyai dunianya sendiri atau imajinasinya sendiri dalam memecahkan suatu masalah, implementasi terhadap desain pedestrian adalah dengan menerapkan *obstacle* pada beberapa bagian, dengan desain seperti ini maka imajinasi yang terdapat pada masing – masing anak akan terwadahi seperti pada gambar 5.11.

5.2.9 Konsep Fasad



Konsep dari fasad bangunan rumah perlindungan anak ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan terhadap anak – anak dengan menggunakan bukaan yang banyak dan bervariasi sehingga secara psikologis anak – anak tidak akan merasa terkurung, detail bukaan seperti pada gambar dibawah.



Gambar 5. 12 Detail Pasad
Sumber : Dok. Pribadi